



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 5, No. 4, 2022, P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

Research Article

Manajemen Pembelajaran Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Madrasah Aliyah Di Kota Serang Provinsi Banten

Abdul Rojak

Universitas Islam Nusantara Bandung

Copyright © 2022 by Authors, Published by AL-AFKAR Journal. This is an open access article under the CC BY-SA License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : June 17, 2022

Revised : August 21, 2022

Accepted : September 21, 2022

Available online : October 25, 2022

How to Cite: Abdul Rojak (2022) "Manajemen Pembelajaran Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Madrasah Aliyah Di Kota Serang Provinsi Banten", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(4), pp. 290–297. doi: 10.31943/afkarjournal.v5i4.381.

*Corresponding Author: abdurojektangsel@gmail.com (Abdul Rojak)

Learning Management in Improving the Quality of Graduates at Madrasah Aliyah in Serang City Banten Province.

Abstract. This research is motivated by an interesting phenomenon in the implementation of Madrasah Aliyah in the city of Serang, Banten Province. The local government's strong attention to religious education is the focus of the problem in this research. This study presents the results of research on learning management in improving the quality of Madrasah Aliyah graduates. This research is a type of qualitative research with descriptive method conducted at Madrasah Aliyah Negeri 2 Serang City. Data analysis resulted in the conclusion that the achievement of learning outcomes in Madrasah Aliyah so far has met the graduation standards of students, but in the implementation of learning activities it is still not optimal. The implementation of quality education policies and programs in MA is carried out by teachers so that MA graduates have: 1). Mastery of religious knowledge and are able to read the Qur'an and write Arabic letters and are also able to carry out worship in accordance with the terms and pillars. 2). The character of MA students in daily life and socially respects each other and

respects parents and is always friendly and polite in daily life. 3). Students apply religious knowledge in daily life with manners, courtesy and noble character. For this reason, in the context of implementing learning management in improving the quality of graduates at Madrasah Aliyah, the Government should give maximum attention to Islamic education in Indonesia, especially Madrasah Aliyah.

Keywords: Learning Management, Madrasah Aliyah, Graduate Quality.

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena menarik pada penyelenggaraan Madrasah Aliyah di kota Serang Provinsi Banten. Perhatian Pemerintah Daerah yang sangat kuat terhadap pendidikan keagamaan menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini. Penelitian ini menyajikan hasil penelitian tentang manajemen pembelajaran dalam peningkatan mutu lulusan Madrasah Aliyah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang dilakukan pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Serang. Analisa data menghasilkan kesimpulan bahwa capaian hasil pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah selama ini telah memenuhi standar kelulusan siswa, namun dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran masih belum optimal. Pelaksanaan kebijakan dan program pendidikan bermutu pada MA dilakukan oleh guru sehingga lulusan MA mempunyai : 1). Mengusai pengetahuan agama dan mampu membaca Al-Qur'an dan menulis huruf Arab juga mampu melaksanakan ibadah sesuai dengan syarat dan rukunnya. 2). Karakter Siswa MA dalam kehidupan sehari-hari dan bersosial saling menghargai sesama dan menghormati orang tua dan selalu ramah dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. 3). Siswa mengaplikasikan pengetahuan agama pada kehidupan sehari-hari dengan tatakrama sopan santun dan berakhlak mulia. Untuk itu dalam rangka penerapan manajemen pembelajaran dalam peningkatan mutu lulusan pada madrasah Aliyah, maka sudah seharusnya Pemerintah memberikan perhatian yang maksimal kepada pendidikan Islam di Indonesia, khususnya madrasah Aliyah.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, Madrasah Aliyah, Mutu Lulusan.

PENDAHULUAN

Madrasah Aliyah adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia yang setara dengan sekolah menengah atas. Pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Jenjang kelas dalam waktu tempuh madrasah aliyah sama seperti sekolah menengah atas. Pada tahun kedua (kelas 11), siswa MA memilih salah satu dari 4 jurusan, yaitu: Ilmu Alam, Ilmu Sosial, Ilmu-ilmu Keagamaan Islam, dan Bahasa. Pada akhir tahun ketiga (kelas 12), siswa diwajibkan mengikuti Ujian Nasional. Sebagaimana SMA, MA terbagi dua yaitu, MA umum yang sering dinamakan MA dan MA kejuruan. Pada dasarnya kurikulum MA sama dengan kurikulum sekolah menengah atas, hanya saja pada MA terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam. Berikut mata pelajaran yang diajarkan di MA selain mata pelajaran umum, Alquran dan Hadits, Aqidah dan Akhlaq, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab.

Tujuan dan fungsi Pendidikan Nasional yang tertuang dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 adalah bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

¹ UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003, Pasal 3.

Implikasi harapan itu menuntut manusia berkualitas untuk senantiasa mampu memecahkan persoalan-persoalan kebutuhan hidupnya secara mandiri yang dilandasi keimanan dan ketakwaan Tuhan Yang Maha Esa serta mampu memberikan kontribusi dalam mewujudkan terciptanya masyarakat yang adil dan sejahtera. Strategi yang paling tepat untuk membawa manusia agar mampu menapak kualitas hidupnya dapat dilakukan dengan pendekatan pembinaan secara simpuhan dan profesional. Salah satu hal penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan adalah lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan adalah penggerak pendidikan terdepan sekaligus juga merupakan salah satu tolok ukur akan keberhasilan pendidikan sebuah bangsa, di samping pula output pendidikan dan hal-hal yang lainnya. Berangkat dari urgensi keberadaan lembaga pendidikan bagi keberhasilan pendidikan bangsa ini, maka sudah seharusnya pemerintah memberikan perhatian yang optimal kepada seluruh lembaga pendidikan yang ada, tanpa membedakan latar belakang dan status mereka. Sudah merupakan kebutuhan dan keharusan bahwasanya lembaga pendidikan harus senantiasa ditingkatkan mutunya.

Meningkatkan mutu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan dan keberhasilan pendidikan nasional tentu bukanlah perkara yang mudah. Upaya ini harus benar-benar mendapatkan dukungan sepenuhnya dari berbagai pihak, agar dalam proses pelaksanaannya tidak tersendat-sendat dan keberhasilan dapat dicapai dengan mudah. Berbagai partisipasi dari seluruh elemen terkait pun sangat diperlukan, dalam hal ini ialah pemerintah, warga sekolah, orang tua siswa, tokoh agama dan seluruh tokoh masyarakat lah yang harus berperan aktif dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan melalui kerja sama yang solid. Partisipasi mereka sangat dibutuhkan dan menentukan, serta mendukung upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan di negara ini. Peran aktif dan partisipasi mereka di antaranya adalah proses penentuan, penataan dan pengaplikasian manajemen yang digunakan dalam sebuah lembaga pendidikan.² Demi meningkatkan mutu lembaga pendidikan, hal yang tidak boleh diabaikan adalah manajemen yang digunakan. Dan di sinilah peran-peran stake holders serta share holders sangat menentukan. Dalam sebuah lembaga pendidikan, manajemen mempunyai tempat yang penting.³

Manajemen mutu dalam pelaksanaannya menuntut keterlibatan secara aktif semua anggota organisasi, mulai dari perencanaan, pengendalian dan perbaikan dan pengembangan, serta ditujukan kepada semua aktivitas yang terjadi dalam organisasi. Untuk memwujudkan kondisi tersebut maka ada elemen dasar yang perlu mendapat perhatian dalam manajemen kualitas yaitu elemen implisit dan elemen eksplisit. Elemen implisit yang disebut juga dengan *soft qualities* yaitu suasana organisasi yang harus dibangun untuk mendukung terwujudnya tugas-tugas organisasi.⁴

Stonner (1996) mengemukakan pendapat bahwa manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan pekerjaan

² H. Handoko, *Manajemen edisi 2*. (Yogyakarta: BPFE, 2001: 129, 144-145).

³ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengambilan>

⁴ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/keputusan>

anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan.⁵

Pengertian tersebut memberi makna bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan yang memiliki fungsi merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan untuk mencapai suatu tujuan. Mutu mempunyai pengertian yang sangat beragam. Seiring waktu, konsep mutu semakin berkembang, pada saat sekarang ini pengertian konsep mutu lebih luas daripada sekedar aktivitas industri. Pengertian modern dari konsep mutu adalah membangun sistem kualitas yang modern, yang memiliki ciri: berorientasi pada pelanggan dan adanya partisipasi aktif dari semua personil. Dalam hal ini, kerangka pikir penelitian yang diharapkan dari pengungkapan masalah- masalah yaitu sebuah kondisi empirik mengenai manajemen mutu madrasah yang dilihat dari proses perencanaan mutu (plan), pelaksanaan mutu, pemeriksaan mutu dan tidak lanjut perbaikan mutu.⁶

Pada kesempatan ini, lembaga pendidikan Islam harus berorientasi pada mutu. Semua aktifitas yang berinteraksi di dalamnya, seluruhnya mengarah pencapaian pada mutu. Suryadi Poerwanegara menyampaikan ada enam unsur dasar yang mempengaruhi suatu produk : 1) Manusia 2) Metode 3) Mesin 4) Bahan 5) Ukuran 6) Evaluasi Berkelanjutan. Pendidikan yang bermutu akan diperoleh pada madrasah yang bermutu, dan madrasah yang bermutu akan menghasilkan SDM yang bermutu pula. Total Quality Management merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas produk, jasa, tenaga kerja, proses, dan lingkungannya.

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, dan pelaksanaannya adalah “managing” pengelolaan, sedangkan pelaksanaannya disebut dengan manager atau pengelola. Jadi, tidak dapat disangkal lagi bahwa manajemen adalah suatu hal penting yang menyentuh, memengaruhi dan bahkan merasuki hampir seluruh aspek kehidupan manusia layaknya darah dan raga. Begitu juga dalam dimensi pendidikan Islam manajemen telah menjadi sebuah istilah yang tak dapat dihindari demi tercapainya suatu tujuan. Untuk mencapai tujuannya, maka pendidikan Islam mesti dan harus mempunyai manajemen yang baik dan terarah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, membuat deskripsi secara sistmatis, faktual dan akurat mengenai fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti. Penggalian data dilakukan melalui pengamatan, wawancara, pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen di lokasi penelitian yang disusun secara naratif, dengan melalui tahap persiapan, pelaksanaan dan tahap pengumpulan data. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan

⁵ J.A.F. Stoner dan C. Winkel, *Perencanaan dan Pengambilan Keputusan dalam Manajemen*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003: 205).

⁶ J. Salusu, *Pengambilan Keputusan Stratejik, Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996: 47 & 63).

dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya dan menemukan apa yang penting yang kemudian dideskripsikan secara sistematis..

HASIL dan PEMBAHASAN

Secara terminologi, istilah mutu memiliki pengertian yang cukup beragam, mengandung banyak tafsir dan bertentangan. Hal ini disebabkan karena tidak ada ukuran yang baku tentang mutu itu sendiri. Mutu adalah konsep yang kompleks yang telah menjadi salah satu daya tarik dalam semua teori manajemen. Dalam konteks pendidikan, apabila seseorang mengatakan sekolah itu bermutu, maka bisa dimaknai bahwa lulusannya baik, gurunya baik, gedungnya baik, dan sebagainya. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang menghasilkan keluaran, baik pelayanan dan lulusan yang sesuai kebutuhan atau harapan pelanggan (pasar)nya.

Mutu mengandung tiga unsur yaitu, kesesuaian dengan standar, kesesuaian dengan harapan stakeholder, dan pemenuhan janji yang diberikan. Secara umum mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja) baik berupa barang maupun jasa; baik yang tangible maupun yang intangible. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada “proses pendidikan” dan “hasil pendidikan”. Dalam “proses pendidikan” yang bermutu terlibat berbagai input, seperti; bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

Manajemen sekolah dan dukungan kelas berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di kelas maupun di luar kelas; baik konteks kurikuler maupun ekstra kurikuler, baik dalam lingkup substansi yang akademis maupun yang non-akademis dalam suasana yang mendukung proses pembelajaran⁷.

Mutu dalam konteks “hasil pendidikan” mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu (apakah tiap akhir cawu, akhir tahun, 2 tahun atau 5 tahun, bahkan 10 tahun). Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (student achievement) dapat berupa hasil test kemampuan akademis (misalnya ulangan umum, Epta, atau Ebtanas). Dapat pula prestasi di bidang lain seperti prestasi di suatu cabang olah raga, seni atau keterampilan tambahan tertentu misalnya : komputer, beragam jenis teknik, jasa. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (intangible) seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan, dan sebagainya.

Mutu atau kualitas sendiri memiliki banyak kriteria yang berubah secara terus-menerus. Meskipun tidak ada definisi mengenai mutu yang diterima secara universal. bahwa kualitas pendidikan dapat dilihat dari segi proses dan produknya. Pertama, suatu pendidikan disebut bermutu dilihat dari segi proses, juga sangat dipengaruhi oleh kualitas masukannya atau disebut input. Proses belajar mengajar dikatakan efektif, apabila selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik mengalami proses

⁷ Harian Madrasah, *Struktur Kurikulum 2013 Madrasah Aliyah (MA) Terbaru*, 19 Juli 2018

pembelajaran yang bermakna. Kedua, pendidikan disebut berkualitas dari segi produk, jika peserta didik menunjukkan ciri-ciri di antaranya penguasaan yang tinggi terhadap tugas-tugas belajar, hasil pendidikannya sesuai atau rewan dengan tuntutan lingkungan, khususnya dunia kerja⁸.

Konteks lain dalam mengembangkan mutu pembelajaran siswa dalam mencapai lulusan yang bermutu tentu ini harus selaras dengan kepentingan yang secara kolektip bekerjasama secara bersama sama antara pemangku kebijakan dan pengelola sekolah sehingga dalam penerapan mutu pembelajaran ada kajian khusus dalam memberikan wawasan terhadap siswa dari mulai pembenahan fasilitas sekolah, pemahaman kepada guru serta kurikulum yang di butuhkan dalam menopang soft skill siswa yang pada akhirnya mampu bersaing di dunia luar.

Pendidikan ini menuntut adanya perubahan sikap dan tingkah laku seluruh komponen sekolah; kepala sekolah, guru dan tenaga administrasi termasuk orang tua dan masyarakat dalam memandang, memahami, membantu sekaligus sebagai pemantau yang melaksanakan monitoring dan evaluasi dalam pengelolaan sekolah yang bersangkutan dengan didukung oleh pengelolaan sistem informasi yang presentatif dan valid. Akhir dari semua itu ditujukan kepada keberhasilan sekolah untuk menyiapkan pendidikan yang bermutu bagi masyarakat.

Dalam pengimplementasian konsep ini, sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengelola dirinya berkaitan dengan permasalahan administrasi, keuangan dan fungsi setiap personel sekolah di dalam kerangka arah dan kebijakan yang telah dirumuskan oleh pemerintah. Bersama-sama dengan orang tua dan masyarakat, sekolah harus membuat keputusan, mengatur skala prioritas disamping harus menyediakan lingkungan kerja yang lebih profesional bagi guru, dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan serta keyakinan masyarakat tentang sekolah.

Kepala sekolah harus tampil sebagai koordinator dari sejumlah orang yang mewakili berbagai kelompok yang berbeda di dalam masyarakat sekolah dan secara profesional harus terlibat dalam setiap proses perubahan di sekolah melalui penerapan prinsip-prinsip pengelolaan kualitas total dengan menciptakan kompetisi dan penghargaan di dalam sekolah itu sendiri maupun sekolah lain. Ada empat hal yang terkait dengan prinsip-prinsip pengelolaan kualitas total yaitu; (1) perhatian harus ditekankan kepada proses dengan terus-menerus mengumandangkan peningkatan mutu, (2) kualitas/mutu harus ditentukan oleh pengguna jasa sekolah, (3) prestasi harus diperoleh melalui pemahaman visi bukan dengan pemaksaan aturan, (4) sekolah harus menghasilkan siswa yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap arief bijaksana, karakter, dan memiliki kematangan emosional. Sistem kompetisi tersebut akan mendorong sekolah untuk terus meningkatkan diri, sedangkan penghargaan akan dapat memberikan motivasi dan meningkatkan kepercayaan diri setiap personel sekolah, khususnya siswa.⁹ Jadi sekolah harus mengontrol semua sumberdaya termasuk sumber daya manusia yang ada, dan lebih lanjut harus menggunakan secara lebih efisien sumber daya tersebut untuk hal-hal

⁸ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 155

⁹ Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah: Dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 7

yang bermanfaat bagi peningkatan mutu khususnya. Sementara itu, kebijakan makro yang dirumuskan oleh Pemerintah atau otoritas pendidikan lainnya masih diperlukan dalam rangka menjamin tujuan-tujuan yang bersifat nasional dan akuntabilitas yang berlingkup nasional.¹⁰

Penyelenggaraan pendidikan madrasah Aliyah yang bermutu dimulai dengan menyusun strategi untuk pencapaian tujuan pendidikan yang mudah dipahami, diikuti, dan dikembangkan oleh para petugas sesuai dengan posisi dan peran serta tanggungjawab masing-masing. Madrasah Aliyah di Kota Serang tumbuh subur dan bisa diandalkan oleh masyarakat dalam hal kemampuan menulis huruf Arab, kemampuan membaca Al-Qur'an, dan kemampuan menghafal hadits-hadits pendek. Begitupula karakter akhlak Siswa MAN yang sopan santun, bisa membantu orang tua, bertatakrama, jujur dan amanah. Selain itu para lulusan MA dapat mengaplikasikan Pengetahuan Agama MA dalam Pembelajaran Pengetahuan Agama seperti AlQur'an, Hadits, Fiqih, Aqidah, Akhlaq, Bahasa Arab, dan Tarikh Islam.

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara dan studi dokumentasi diperoleh gambaran bahwa kompetensi lulusan MA yang pelaksanaan kebijakan dan program pendidikan bermutu pada MA dilakukan oleh guru, sehingga lulusan MA mempunyai : (1) Mengusai pengetahuan agama dan mampu membaca Al-Qur'an dan menulis huruf arab juga mampu melaksanakan ibadah sesuai dengan syarat dan rukunya. (2) Karakter Siswa MA dalam kehidupan sehari-hari dan bersosial saling menghargai sesama dan menghormati orang tua dan selalu ramah dan sopan santun dalam keidupan sehari hari. (3) Siswa mengaplikasikan pengetahuan agama pada kehidupan sehari-hari dengan tatakrama sopan santun dan berakhlak mulia.

Capaian hasil pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah selama ini telah memenuhi standar kelulusan siswa, namun dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran masih belum optimal. Beberapa faktor penghambat yang dihadapi berupa terbatasnya anggaran, lemahnya pemahaman guru dalam metodologi dalam pembelajaran dan kurang lengkapnya fasilitas pembelajaran. Untuk itu dalam rangka penerapan manajemen pembelajaran dalam peningkatan mutu lulusan pada madrasah Aliyah, maka sudah seharusnya Pemerintah memberikan perhatian yang maksimal kepada pendidikan Islam di Indonesia, khususnya madrasah Aliyah

KESIMPULAN

Dari paparan dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan pendidikan madrasah Aliyah yang bermutu dimulai dengan menyusun strategi untuk pencapaian tujuan pendidikan yang mudah dipahami, diikuti, dan dikembangkan oleh para petugas sesuai dengan posisi dan peran serta tanggungjawab masing-masing.

Pelaksanaan kebijakan dan program pendidikan bermutu pada MA dilakukan oleh guru sehingga lulusan MA mempunyai : 1) Mengusai pengetahuan agama dan mampu membaca Al-Qur'an dan menulis huruf Arab juga mampu melaksanakan ibadah sesuai dengan syarat dan rukunya. 2) Karakter Siswa MA dalam kehidupan sehari-hari dan bersosial saling menghargai sesama dan menghormati orang tua dan

¹⁰ M. Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Media Campus Publishing, 2013), 45

selalu ramah dan sopan santun dalam keidupan sehari-hari. 3). Siswa mengaplikasikan pengetahuan agama pada kehidupan sehari-hari dengan tatakrama sopan santun dan berakhlak mulia. Untuk itu dalam rangka penerapan manajemen pembelajaran dalam peningkatan mutu lulusan pada madrasah Aliyah, maka sudah seharusnya Pemerintah memberikan perhatian yang maksimal kepada pendidikan Islam di Indonesia, khususnya madrasah Aliyah

DAFTAR PUSTAKA

- Harian Madrasah, *Struktur Kurikulum 2013 Madrasah Aliyah (MA) Terbaru*, 19 Juli 2018
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Herry Widayastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah: Dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Muhdi, "Teknik Pengambilan Keputusan Dalam Menentukan Model Manajemen Pendidikan Menengah", *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, Juli-Desember 2017.
- M. Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, Semarang: Media Campus Publishing, 2013
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala sekolah/Madrasah. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Salusu, J., *Pengambilan Keputusan Stratejik, Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*, Jakarta: PT.GramediaWidiasarana Indonesia, 1996.
- Siagian, S.P., *Teori dan Praktek Pengambilan Keputusan*, Jakarta: CV Haji Masagung, 1993
- Stoner, J.A.F. dan Winkel, C., *Perencanaan dan Pengambilan Keputusan dalam Manajemen*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003, Pasal 3.



© 2022. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 (CC BY-SA) International License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

الأفكار : مجلة الدراسات الإسلامية

al-Afkar

Journal For Islamic Studies

Vol.5, No. 4, 2022

al-Afkar, Journal for Islamic Studies is on publishing original empirical research articles and theoretical reviews of Islamic Studies, it covers various issues on the Islamic studies within such number of fields as Islamic Education, Islamic thought, Islamic law, political Islam, and Islamic economics from social and cultural perspectives and content analysis from al-Qur'an and Hadist.

ISSN Online : 2614-4905



www.al-afkar.com

Fakultas Agama Islam Universitas Wiraloda Indramayu
STAI DR. HHEZ. Muttaqien Purwakarta,
Asosiasi Dosen DPK UIN Sunan Gunung Djati Bandung